

**POLA KONTRIBUSI DAN ALOKASI PENDAPATAN
RUMAHTANGGA PETANI
DI KECAMATAN BONTONOMPO SELATAN KABUPATEN GOWA**

Rusdi. S¹, Rasmeidah Rasyid², Mais Ilsan²

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muslim Indonesia

²Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muslim Indonesia

085299266670, rusdi.agribisnis@gmail.com

ABSTRACT

The objectives of this research are (1) to analyze income earned by farmer households in rice and corn farming, (2) to analyze income contribution from corn and paddy farming to household income, (3) to analyze household income allocation for food consumption and non-food consumption. The samples were determined using purposive sampling method ie corn and paddy farmers who joined 10 farmer groups consisting of 25 people each using corn-corn cropping pattern in Salajangki and Bontoramba villages, South Bontonompo sub-district, Gowa Regency. This research was conducted in Salajangki Village and Bontoramba Village, South Bontonompo Subdistrict, Gowa Regency. This study lasted for 5 (five) months, from February to June 2017. The results showed that the income of farmers on rice farming is the first planting season of Rp. 5.904.718, corn farming Hebrides planting season II of Rp. 10.856.656 and planting season III of Rp. 12,376,525 so that the average income of Rp. 29,137,899 per household within a year. The contribution of farmers' income in the first planting season was 19.1%, planting season II was 35.8%, and planting season III was 45.1% and the total expenditure for food consumption was Rp. 6,133,760 whereas expenditure for non food consumption is Rp. 8,741,600 so the average expenditure of Rp. 14,875,360 per household within a year.

Keyword: Allocation, Contribution Pattern, Household Approach

INTISARI

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk menganalisis pendapatan yang diperoleh rumahtangga petani pada kegiatan usahatani padi dan jagung, (2) untuk menganalisis kontribusi pendapatan dari kegiatan usahatani jagung dan padi terhadap pendapatan rumahtangga, (3) untuk menganalisis alokasi pendapatan rumahtangga untuk kebutuhan konsumsi pangan dan konsumsi non pangan. Sampel penelitian ditentukan menggunakan dengan metode penetapan secara sengaja (*Purposive sampling*) yaitu petani jagung dan padi yang bergabung dalam 10 kelompok tani beranggotakan masing-masing 25 orang yang menggunakan pola tanam padi-jagung-jagung di Desa Salajangki dan Kelurahan Bontoramba, Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Salajangki dan Kelurahan Bontoramba, Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa. Penelitian ini berlangsung selama 5 (lima) bulan yaitu mulai Februari sampai dengan Juni 2017. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendapatan petani pada usahatani padi yaitu musim tanam I sebesar Rp. 5.904.718, usahatani jagung Hebrida musim tanam II sebesar Rp. 10.856.656 dan musim tanam III sebesar Rp. 12.376.525 sehingga rata-rata pendapatan yaitu sebesar Rp. 29.137.899 per rumahtangga dalam setahun. Kontribusi pendapatan petani pada musim tanam I sebesar 19,1%, musim tanam II sebesar 35,8%, dan musim tanam III sebesar 45,1% serta jumlah pengeluaran

untuk konsumsi pangan sebesar Rp. 6.133.760 sedangkan pengeluaran untuk konsumsi non pangan sebesar Rp. 8.741.600 jadi rata-rata pengeluaran sebesar Rp. 14.875.360 per rumah tangga dalam setahun.

Kata kunci: Alokasi, Pola kontribusi, Pendapatan rumah tangga.

PENDAHULUAN

Komoditas jagung sebagai komoditas strategis nasional dan merupakan komoditas perdagangan yang menempati kedudukan dalam perekonomian nasional. Komoditas jagung sebagai komoditas strategis dan merupakan komoditas pangan utama selain beras masih mendapat beberapa permasalahan dalam rangka pencapaian produksi yang optimal. Produksi jagung nasional 55% digunakan untuk industri pakan ternak, 30% untuk konsumsi pangan dan sekitar 15% untuk kebutuhan industri lainnya serta digunakan untuk benih, (Ariani, M. 2002).

Luas pertanaman jagung di Sulawesi Selatan selama lima tahun mengalami fluktuasi yakni tahun 2011 luas pertanaman jagung sebesar 303.375 ha, tahun 2012 sebesar 297.226 ha, tahun 2013 sebesar 325.329 ha, tahun 2014 sebesar 274.046 dan tahun 2015 sebesar 289.736 ha. Terjadinya fluktuasi luas pertanaman jagung dipengaruhi oleh keputusan petani jagung dalam melakukan proses produksi, (Badan Ketahanan Pangan, 2015).

Komoditas padi memiliki arti strategis yang mendapat prioritas dalam pembangunan pertanian dan sebagai makanan utama sebagian besar masyarakat Indonesia, baik di pedesaan maupun di perkotaan. Konsumsi beras perkapita penduduk Indonesia tahun 2005 mencapai 139 kg pertahun perorang, untuk memenuhi kebutuhan beras tersebut Indonesia harus mengimpor sebanyak 24.929 ton beras. Padi merupakan tulang punggung ekonomi di pedesaan yang diusahakan oleh lebih dari 18 juta petani, menyumbang hampir 70% terhadap Produk Domestik Bruto tanaman pangan, memberikan kesempatan kerja dan pendapatan bagi lebih dari 21 juta rumah tangga dengan sumbangan pendapatan sekitar 25-35%. Oleh karena itu, pemerintah memberikan prioritas tinggi dalam upaya peningkatan produksi padi. Pemerintah pada tahun 2007 menargetkan produksi beras nasional naik dua juta ton menjadi 58,18 juta ton. Target tersebut setiap tahun akan ditingkatkan menjadi 5 persen, sehingga pada tahun 2009 Indonesia bisa kembali berswasembada beras dengan tingkat produksi 64,15 juta ton gabah kering giling (Suyanto, dkk 2007).

Menurut Marhawati (2010) dalam penelitiannya tentang analisis pendapatan usahatani jagung (*Zea Mays L*) di Desa Kalimporo Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto

yaitu (1) Pendapatan rata-rata yang diperoleh petani jagung di Desa Kalimporo Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto dalam satu kali panen selama 3 bulan adalah sebesar Rp 649.225,-, dengan Total Penerimaan sebesar Rp 2.565.000,- serta Total Biaya yang dikeluarkan petani sebesar Rp 1.915.775,-.(2) Perbandingan antara penerimaan yang diperoleh petani jagung dan biaya yang dikeluarkan petani jagung di Desa Kalimporo Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto adalah sebesar 1,33, hal ini menunjukkan bahwa usahatani jagung kuning layak untuk diusahakan, karena setiap Rp 1,- biaya yang dikeluarkan akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 1,33,-

Menurut Unika Rahmawati (2005) dalam penelitiannya tentang Pola Alokasi Pendapatan dan Faktor-Faktor yang Mendasari Keputusan Masyarakat Bermata Pencaharian sebagai petani jagung di Desa Balungdowo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo yaitu (1) Faktor-faktor yang mendasari keputusan masyarakat Desa Balungdowo bermata pencaharian sebagai petani jagung adalah keterampilan melanjutkan kebiasaan nenek moyang, faktor pengalaman, faktor nilai ekonomi faktor pendapatan, faktor modal. (2) Pendapatan petani di Desa Balungdowo menguntungkan, dengan jumlah keuntungan sebesar Rp. 2.159.518,89 yang merupakan keuntungan selama. (3) Alokasi pendapatan petani di Desa Balungdowo yang terbesar digunakan untuk pemenuhan kebutuhan pokok dengan persentase alokasi sebesar 49,31%, merupakan rata-rata alokasi pendapatan.

Menurut Puji Permata Utami (2016) dalam penelitiannya tentang Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Jagung di Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan yaitu (1) Rata-rata pendapatan rumah tangga petani jagung di Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan adalah sebesar Rp 34.685.627 per tahun, yang terdiri dari pendapatan usahatani dalam kegiatan budidaya (*on farm*), pendapatan usahatani yang berasal dari luar kegiatan budidaya jagung (*off farm*), dan pendapatan yang berasal dari kegiatan non pertanian (*non farm*). (2) Tingkat kesejahteraan petani jagung di Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan diukur dengan menggunakan metode Badan Pusat Statistik (BPS) 2007 didapat hasil bahwa 84% petani masuk kedalam kategori sejahtera dan 16% petani masuk kedalam kategori belum sejahtera. (3) Tingkat kesejahteraan petani jagung di Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan dipengaruhi oleh luas kepemilikan lahan dan tingkat Pendidikan petani.

Adapun rumusan masalah penelitian tentang Pola Kontribusi dan Alokasi Pendapatan Rumah tangga Petani di Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa yaitu (1) Bagaimana pola pendapatan yang diperoleh rumah tangga petani dari kegiatan usahatani padi dan jagung? (2) Bagaimana pola kontribusi pendapatan dari kegiatan usahatani padi

dan jagung terhadap pendapatan rumahtangga? (3) Bagaimana alokasi pengeluaran rumahtangga untuk kebutuhan konsumsi pangan dan konsumsi non pangan?

Adapun tujuan penelitian tentang Pola Kontribusi dan Alokasi Pendapatan Rumahtangga Petani di Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa yaitu (1) Untuk menganalisis pola pendapatan yang diperoleh rumahtangga petani pada kegiatan usahatani padi dan jagung. (2) Untuk menganalisis pola kontribusi pendapatan dari kegiatan usahatani padi dan jagung terhadap pendapatan rumahtangga. (3) Untuk menganalisis alokasi pengeluaran rumahtangga untuk kebutuhan konsumsi pangan dan konsumsi non pangan.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian berada di Kelurahan Bontoramba dan Desa Salajangki Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja dengan pertimbangan daerah tersebut dominan penduduknya bekerja sebagai petani. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Februari – Juni 2017.

Populasi dalam penelitian ini rumahtangga petani yang mengusahakan usahatani padi dan jagung. Jumlah populasi rumahtangga petani yang mengusahakan pola tanam padi-jagung-jagung yang terdiri dari 10 kelompok tani yang masing-masing terdiri dari 25 petani. Kelompok tani sebagai unit analisis yang dipilih masing-masing 10% dari kelompok tani maka dipilihlah 1 kelompok tani yang ada di Kelurahan Bontoramba dan 1 kelompok tani di Salajangki. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan secara sengaja (*Purposive Sampling*).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Desa Salajangki dan Kelurahan Bontoramba menunjukkan bahwa jumlah populasi yang ada dalam satu Desa/Kelurahan 10 kelompok tani masing-masing beranggotakan 25 orang dengan menggunakan pola tanam padi-jagung-jagung dalam setahun maka dipilihlah kelompok tani berdikari yang ada di Kelurahan Bontoramba dan kelompok tani Salajangki yang ada di Desa Salajangki karena kedua kelompok tani yang lebih maju dan berkembang dibandingkan dengan kelompok tani lainnya pada kegiatan usahatani. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 50 orang masing-masing diambil 25 orang per kelompok tani yang menggunakan pola tanam padi-jagung-jagung.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan responden sedangkan data

sekunder dapat diperoleh dengan cara mengambil data di kantor Desa setempat sebagai data pelengkap dalam penelitian ini.

Metode Analisis Data

Pendapatan dari kegiatan usahatani padi

Metode analisis adalah analisis pendapatan dan penerimaan usahatani padi dengan persamaan berikut:

$$\text{Pendapatan : } \pi = TR - TC$$

Dimana:

π = Besarnya tingkat pendapatan usahatani padi (Rp)

TR = Penerimaan padi (Rp)

TC = Total biaya yang dikeluarkan (Rp)

Hasil dari pendapatan diperoleh dari penerimaan, adapun rumus penerimaan sebagai berikut:

$$\text{Penerimaan: } TR = P \times Q$$

Dimana:

TR = Penerimaan padi (Rp/kg)

Q = Jumlah produksi padi (kg)

P = Harga jagung ditingkat petani (Rp)

b. Pendapatan dari kegiatan Usahatani Jagung

Metode analisis adalah analisis pendapatan dan penerimaan usahatani jagung dengan persamaan berikut:

$$\text{Pendapatan : } \pi = TR - TC$$

Dimana:

π = Besarnya tingkat pendapatan (Rp)

TR = Penerimaan jagung (Rp)

TC = Total biaya yang dikeluarkan (Rp)

Hasil dari pendapatan diperoleh dari penerimaan, adapun rumus penerimaan sebagai berikut:

$$\text{Penerimaan: } TR = P \times Q$$

Dimana:

TR = Penerimaan jagung (Rp/kg)

Q = Jumlah produksi jagung (kg)

P = Harga jagung ditingkat petani (Rp)

Kontribusi pendapatan dari kegiatan usahatani padi

Analisis kontribusi yaitu menghitung kontribusi kegiatan yang digolongkan sebagai kegiatan usahatani padi maka dibuat persamaan untuk menghitung kontribusi tersebut yaitu:

$$Ku = (Iu/Ti) \times 100\%$$

Dimana :

Ku = Kontribusi dari usahatani padi (%)

Iu = Pendapatan dari usahatani padi (Rp)

Ti = Total pendapatan rumahtangga (Rp)

Kontribusi pendapatan dari kegiatan usahatani jagung

Analisis kontribusi yaitu menghitung kontribusi kegiatan yang digolongkan sebagai kegiatan usahatani jagung maka dibuat persamaan untuk menghitung kontribusi tersebut yaitu:

$$Ku = (Iu/Ti) \times 100\%$$

Dimana :

Ku = Kontribusi dari usahatani jagung (%)

Iu = Pendapatan dari usahatani jagung (Rp)

Ti = Total pendapatan rumahtangga (Rp)

Alokasi pengeluaran dari kegiatan usahatani padi

Alokasi pengeluaran yaitu menghitung kontribusi pengeluaran yang digolongkan sebagai yaitu usahatani padi maka dibuat persamaan untuk menghitung kontribusi pengeluaran tersebut yaitu:

$$Cut = (Iu/Ti) \times 100\%$$

Dimana :

Cut = Konsumsi dari usahatani padi (%)

Iu = Pengeluaran dari usahatani padi (Rp)

Ti = Total Pengeluaran rumahtangga (Rp)

Alokasi pengeluaran dari kegiatan usahatani jagung

Alokasi pengeluaran yaitu menghitung kontribusi pengeluaran yang digolongkan sebagai kegiatan *on-farm* yaitu usahatani jagung maka dibuat persamaan untuk menghitung kontribusi pengeluaran tersebut yaitu:

$$\text{Cut} = (\text{Iu}/\text{Ti}) \times 100\%$$

Dimana :

Cut = Konsumsi dari usahatani jagung (%)

Iu = Pengeluaran dari usahatani (Rp)

Ti = Total Pengeluaran rumahtangga (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas responden berdasarkan tingkat umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pekerjaan sampingan. Adapun rata-rata umur responden di Kecamatan Bontonompo Selatan yaitu 50 tahun dimana minum yaitu 30 tahun dan maksimum 70 tahun. Angka ini menunjukkan bahwa secara demografi umur tersebut tergolong umur produktif, dimana batasan usia produktif yaitu 15–55 tahun. Sehingga klasifikasi umur yang memiliki presentase tertinggi adalah umur 40-49 tahun sedangkan yang terendah pada umur 69 - 70 tahun yang juga sudah tergolong tidak produktif dimana batas usia tidak produktif yaitu 56 – 85 tahun. Tingkat pendidikan responden yang paling dominan adalah tingkat SD sebanyak 25 orang sedangkan yang terendah yaitu S1 sebanyak 1 orang. Hal ini berarti tingkat pendidikan responden masih tergolong rendah sehingga akan berdampak pada penerimaan inovasi baru terutama dalam bidang upaya peningkatan produksi. Rata-rata jumlah tanggungan keluarga responden sebesar 3 orang. Adapun responden dengan jumlah tanggungan keluarga tertinggi adalah 3-4 berjumlah 37 orang sedangkan yang terendah adalah 5-6 berjumlah 6 orang. Banyaknya tanggungan keluarga yang menyebabkan banyak pengeluaran setiap bulannya. rata-rata responden tidak mempunyai pekerjaan sampingan dikarenakan responden fokus pada kegiatan usahatannya.

Analisis Pendapatan Responden

Analisis pendapatan responden yaitu Besarnya penghasilan yang diperoleh responden dalam kegiatan usahatannya selama satu tahun dengan tiga kali musim tanam. Pendapatan responden pada kegiatan usahatani padi yang tanam pada musim tanam ke I Penanaman padi dimulai pada bulan Januari–April. Untuk mengetahui pendapatan responden di Kecamatan Bontonompo Selatan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Pendapatan Usahatani Padi Musim Tanam I, Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa, 2017

| No | Uraian | Rata-rata |
|----|---------------------|------------|
| 1 | Produksi (Kg) | 4.122 |
| 2 | Harga (Rp) | 3.676 |
| 3 | Nilai Produksi (Rp) | 15.399.000 |
| 4 | Biaya Variabel (Rp) | 4.137.971 |
| 5 | Biaya Tetap (Rp) | 2.165.813 |
| 6 | Total Biaya (Rp) | 6.303.784 |
| 7 | Pendapatan (Rp) | 9.035.216 |

Sumber: *Data primer setelah diolah, 2017*

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata petani pada musim tanam ke I dengan usahatani padi dapat memproduksi sebanyak 4.122 kg dengan harga Rp 3.676 sehingga nilai produksi sebesar Rp 15.399.000 per musim. Dimana biaya yang dikeluarkan untuk produksi yaitu biaya variabel rata-rata Rp 4.137.971 dan biaya tetap sebesar Rp 2.165.813 sehingga total biaya pengeluaran untuk usahatani padi sebesar Rp 6.303.784, sehingga pendapatan yang dapat diperoleh petani rata-rata sebesar Rp 9.035.216 per musim. Maka dengan itu kegiatan usahatani padi layak untuk dilakukan karena lahan masih berproduksi dengan baik walaupun harus mengeluarkan biaya yang cukup banyak dalam setiap musim.

Pendapatan petani yang di peroleh pada kegiatan usahatani jagung musim tanam II menguntungkan. Penanaman jagung pada musim tanam ke II di mulai pada bulan Mei–Agustus. Untuk mengetahui pendapatan responden di Kecamatan Bontonompo Selatan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Pendapatan Usahatani Jagung Musim Tanam II, Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa, 2017

| No | Uraian | Rata-rata |
|----|---------------------|------------|
| 1 | Produksi (Kg) | 6.792 |
| 2 | Harga (Rp) | 3.006 |
| 3 | Nilai Produksi (Rp) | 20.454.400 |
| 4 | Biaya Variabel (Rp) | 6.719.874 |
| 5 | Biaya Tetap (Rp) | 1.976.323 |
| 6 | Total Biaya (Rp) | 8.696.197 |
| 7 | Pendapatan (Rp) | 11.758.203 |

Sumber: *Data primer setelah diolah, 2017*

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata petani pada musim tanam II dapat memproduksi jagung sebanyak 6.792 kg dengan harga Rp. 3.006 sehingga nilai produksi sebesar Rp. 20.454.400 per musim. Dimana biaya yang dikeluarkan untuk produksi pada musim tanam II yaitu biaya variabel rata-rata Rp 6.719.874 dan biaya tetap sebesar Rp

1.976.323 sehingga total pengeluaran sebesar Rp 8.696.197, sehingga pendapatan yang dapat diperoleh petani rata-rata sebesar Rp 11.758.203 pada musim tanam kedua. Pendapatan petani yang diperoleh pada kegiatan usahatani jagung musim tanam ke III lebih rendah dibandingkan pada musim tanam pertama.

Penanaman jagung pada musim tanam ke III dimulai pada bulan September–Desember sehingga pendapatan lebih rendah karena pada musim tanam ke III adalah musim kemarau. Untuk mengetahui pendapatan responden di Kecamatan Bontonompo Selatan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Pendapatan Usahatani Jagung Musim Tanam III, Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa, 2017

| No | Uraian | Rata-rata |
|----|---------------------|------------|
| 1 | Produksi (Kg) | 7.084 |
| 2 | Harga (Rp) | 2.632 |
| 3 | Nilai Produksi (Rp) | 18.779.000 |
| 4 | Biaya Variabel (Rp) | 5.317.686 |
| 5 | Biaya Tetap (Rp) | 1.863.184 |
| 6 | Total Biaya (Rp) | 7.180.870 |
| 7 | Pendapatan (Rp) | 11.594.630 |

Sumber: Data primer setelah diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata petani pada musim tanam ke III dapat memproduksi jagung sebanyak 7.084 kg dengan harga Rp 2.632 sehingga nilai produksi sebesar Rp 18.779.000 per musim. Dimana biaya yang dikeluarkan untuk produksi pada musim tanam ke III yaitu biaya variabel rata-rata Rp 5.317.686 dan biaya tetap sebesar Rp 1.863.184 sehingga total pengeluaran sebesar Rp 7.180.870, sehingga pendapatan yang dapat diperoleh petani rata-rata sebesar Rp 11.594.630 per musim untuk tanaman jagung. Maka dengan itu kegiatan musim tanam ke III lebih meningkat daripada musim tanam pertama karena disebabkan musim hujan sehingga tanaman jagung lebih subur maka dapat berproduksi dengan baik walaupun harga jagung turun.

Total Pendapatan Responden

Total pendapatan (keuntungan) adalah seluruh pendapatan yang di peroleh dari kegiatan usahatani Padi dengan tiga kali musim tanam dalam setahun yaitu dua kali musim tanam jagung dan satu kali musim tanam padi. Untuk mengetahui total pendapatan responden di Kecamatan Bontonompo Selatan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Total Pendapatan Responden, di Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa, 2017

| No | Uraian | MT-I Padi | MT- II Jagung | MT-III Jagung | Total |
|----|---------------------|--------------|------------------|------------------|------------|
| 1 | Nilai Produksi (Rp) | 15.339.000 | 20.454.400 | 18.779.000 | 54.572.400 |
| 2 | Biaya Variabel (Rp) | 4.137.971 | 6.719.874 | 5.317.686 | 16.175.531 |
| 3 | Biaya Tetap (Rp) | 2.165.813 | 1.976.323 | 1.863.184 | 6.005.320 |
| 4 | Total Biaya(Rp) | 6.303.784 | 8.696.197 | 7.180.870 | 22.180.851 |
| 5 | Pendapatan (Rp) | 9.035.216 | 11.758.203 | 11.594.630 | 32.388.049 |

Sumber: Data primer setelah diolah,2017

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata total pendapatan petani yang terbanyak pada musim tanam ke II dengan usahatani jagung maka keuntungan yang diperoleh sebesar Rp 32.388.049 dengan usahatani jagung. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani jagung dapat berproduksi dengan baik pada musim hujan dibandingkan dengan musim kemarau dimana pendapatan yang diperoleh petani rata-rata Rp 32.388.049 per tahun dalam rumah tangga.

Analisis Kontribusi Pendapatan Rumah tangga

Kontribusi pendapatan petani dalam kegiatan usahatannya yang dilakukan dalam setahun dengan tiga kali musim tanam yaitu dua kali musim tanam jagung dan satu kali musim tanam padi dengan penerimaan setiap musimnya berbeda-beda. Hal ini menunjukkan bahwa cuaca sangat berpengaruh pada produksi kegiatan usahatani yang dilakukan petani. Untuk mengetahui kontribusi responden di Kecamatan Bontonompo Selatan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Kontribusi Pendapatan Petani di Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa,2017

| No. | Uraian | Pendapatan (Rp) | Kontribusi (%) |
|--------------|--------------------------|-------------------|----------------|
| 1 | Musim Tanam I (Padi) | 9.035.216 | 19,2 |
| 2 | Musim Tanam II (Jagung) | 11.758.203 | 35,7 |
| 3 | Musim Tanam III (Jagung) | 11.594.630 | 45,1 |
| Total | | 32.388.049 | 100 |

Sumber: Data primer setelah diolah,2017

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa kontribusi pada musim tanam I (padi) sebesar 19,2%. musim tanam II (jagung) sebesar 35,7% dan musim tanam III (jagung) sebesar 45,1%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi untuk membuktikan hipotesis kedua pada usahatani jagung sebesar 80,8%.

Kontribusi Rumah tangga Petani

Kontribusi rumah tangga Petani merupakan pengeluaran rumah tangga petani terdiri dari pengeluaran pangan dan Non pangan. Pengeluaran untuk pangan yang diperlukan dalam

kehidupan sehari-hari oleh rumahtangga yaitu pembelian beras, ikan, sayur, tahu, tempe, buah-buahan, rempah-rempah, dll. Sedangkan untuk pengeluaran Non pangan yaitu bahan bakar motor (bensin), pakaian, biaya pendidikan, biaya pesta, dll. Untuk secara rinci kontribusi pengeluaran rumahtangga di Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6. Kontribusi rumahtangga Petani di Kecamatan Gowa, Kabupaten Gowa, 2017

| No. | Uraian | Rata-rata |
|-----|--|------------|
| 1 | Total Pendapatan (Rp) | 32.388.049 |
| 2 | Alokasi Pendapatan untuk Pangan (Rp) | 6.133.760 |
| 3 | Alokasi Pendapatan untuk Non Pangan (Rp) | 8.741.600 |
| 4 | Total Pengeluaran (Rp) | 14.875.360 |
| 5 | Saving dan Investasi (Rp) | 17.512.689 |
| 6 | Kontribusi pengeluaran untuk Pangan | 19% |
| 7 | Kontribusi pengeluaran untuk Non Pangan | 27% |

Sumber: Data primer setelah diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa rata-rata kontribusi pengeluaran rumahtangga yaitu untuk pangan sebesar 19% sedangkan pengeluaran Non pangan sebesar 27%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi tertinggi yaitu pada kontribusi pengeluaran rumahtangga untuk non pangan yang artinya rumahtangga lebih banyak mengeluarkan biaya untuk keperluan non pangan daripada untuk kebutuhan sehari-harinya.

Alokasi Pengeluaran Rumahtangga

Alokasi pengeluaran rumahtangga merupakan salah satu komponen untuk mengukur ketahanan pangan rumahtangga. Pendapatan yang di alokasi untuk memenuhi kebutuhan rumahtangga baik untuk konsumsi pangan dan konsumsi non pangan. Pengeluaran untuk konsumsi pangan adalah jumlah pengeluaran rumahtangga untuk mengkonsumsi pangan selama sebulan. Pangan yang dikonsumsi meliputi besar, jangung, ubi kayu, ubi jalar, daging, ikan, ayam, telur, sayur, tahu, tempe, Dll. Untuk mengetahui pengeluaran responden di Kecamatan Bontonompo Selatan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Alokasi pengeluaran rumahtangga untuk Konsumsi pangan, 2017

| No. | Alokasi untuk pangan | ∑ Responden (Orang) | Persentase (%) |
|------------------|------------------------|---------------------|----------------|
| 1 | 2.824.000 – 6.204.000 | 28 | 56 |
| 2 | 6.205.000 - 9.585.000 | 19 | 38 |
| 3 | 9.585.000 – 12.964.000 | 3 | 6 |
| Jumlah | | 50 | 100 |
| Minimum | | 2.824.000 | |
| Maksimum | | 12.964.000 | |
| Rata-rata | | 6,133,760 | |

Sumber: Data primer setelah diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa rata-rata alokasi pengeluaran untuk pangan di Kecamatan Bontonompo Selatan sebesar Rp 6.133.760 per bulan. Alokasi pengeluaran rumahtangga untuk konsumsi pangan yang tertinggi yaitu 2.824.000–6.204.000 sebanyak 28 orang atau sebesar 56% dan yang terendah yaitu 9.585.000–12.964.000 sebanyak 3 orang atau sebesar 6%.

Alokasi Pengeluaran Konsumsi untuk Non Pangan

Alokasi pengeluaran untuk Non pangan adalah jumlah kebutuhan rumahtangga di luar pangan selama sebulan. Alokasi pendapatan untuk membeli keperluan non pangan seperti listrik, transportasi, air minum, pakaian, rokok, biaya pendidikan, biaya pesta, dll. Untuk mengetahui pengeluaran responden di Kecamatan Bontonompo Selatan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Alokasi pengeluaran rumahtangga untuk Konsumsi Non pangan di Kecamatan, Gowa, Kabupaten Gowa, 2017

| No. | Alokasi untuk Non pangan | ∑ Responden (Orang) | Persentase (%) |
|-----|--------------------------|---------------------|----------------|
| 1 | 1.440.000 – 10.840.000 | 34 | 68 |
| 2 | 10.841.000 – 19.881.000 | 13 | 26 |
| 3 | 19.882.000 – 27.960.000 | 3 | 6 |
| | Jumlah | 50 | 100 |
| | Minimum | 1.440.000 | |
| | Maksimum | 27.960.000 | |
| | Rata-rata | 8,741,600 | |

Sumber: Data primer setelah diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa rata-rata alokasi pengeluaran untuk non pangan di Kecamatan Bontonompo Selatan sebesar Rp 8.741.600 per bulan dalam satu rumahtangga. Alokasi pengeluaran rumahtangga untuk konsumsi non pangan yang tertinggi yaitu 1.440.000–10.840.000 sebanyak 34 orang atau sebesar 68% dan yang terendah yaitu 19.882.000-27.960.000 sebanyak 3 orang atau sebesar 6%.

Total Alokasi Pengeluaran Responden

Total alokasi pengeluaran responden adalah jumlah keseluruhan kebutuhan rumahtangga untuk konsumsi pangan dan konsumsi non pangan selama sebulan. Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa rata-rata total alokasi pendapatan rumahtangga untuk pangan dan non pangan di Kecamatan Bontonompo Selatan yaitu sebesar Rp 14,875,360 per tahun per rumahtangga. Dimana alokasi pendapatan untuk pangan sebesar Rp 6.133.760 sedangkan untuk yang dialokasi ke non pangan sebesar Rp 8.741.600. Hal ini menunjukkan bahwa alokasi pendapatan rumahtangga lebih banyak untuk ke Non pangan. Sehingga rata-rata saving rumahtangga yaitu sebesar Rp 17.512.689 per tahun. Untuk

mengetahui pengeluaran responden di Kecamatan Bontonompo Selatan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel . 9 Total Alokasi pengeluaran rumahtangga di Kecamatan, Gowa, Kabupaten Gowa, 2017

| No. | Uraian | Rata-rata |
|-----|--|------------|
| 1 | Total Pendapatan (Rp) | 32.388.049 |
| 2 | Alokasi Pendapatan untuk Pangan (Rp) | 6,133,760 |
| 3 | Alokasi Pendapatan untuk Non Pangan (Rp) | 8,741,600 |
| 4 | Total Pengeluaran (Rp) | 14,875,360 |
| 5 | Saving dan Investasi (Rp) | 17.512.689 |

Sumber: Data primer setelah diolah, 2017

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pola Kontribusi dan Alokasi Pendapatan Rumahtangga Petani di Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa maka dapat ditarik kesimpulan dari hasil analisis yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa pendapatan responden dengan menggunakan pola tanam padi-jagung-jagung yaitu pada musim tanam I sebesar Rp 9.035.216, musim tanam ke II sebesar Rp 11.758.203, dan musim ke III sebesar Rp. 11.594.630 sehingga rata-rata pendapatan sebesar Rp 32.388.049 per rumahtangga dalam setahun.
2. Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa kontribusi pendapatan responden dengan menggunakan pola tanam padi-jagung-jagung yaitu pada musim tanam I sebesar 19,2%, musim tanam ke II sebesar 35,7 dan musim tanam ke III sebesar 45,7%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pada kegiatan usahatani padi sebesar 19,2% dan usahatani jagung sebesar 80,8%
3. Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa alokasi pendapatan rumahtangga sebesar Rp 14.875.360. Pendapatan yang dialokasi untuk konsumsi pangan sebesar Rp.6.133.760 dan untuk konsumsi non pangan sebesar Rp. 8.741.600. Hal ini menunjukkan bahwa alokasi pendapatan yang tertinggi yaitu untuk konsumsi non pangan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang telah dikemukakan maka dapat di berikan saran-saran sehubungan dengan hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Disarankan agar petani di kecamatan Bontonompo selatan tepatnya di Desa Salajangki dan Kelurahan Bontoramba agar petani tidak terlalu menggunakan pupuk kimia dikarenakan lahan yang di kelolanya sudah tergolong kritis. Dimana lahan dapat berproduksi apabila menggunakan pupuk kimia apalagi benih dan pupuk kimia berbanding 1:1 yaitu 1 bungkus benih jagung dan 1 sak pupuk kimia.
2. Disarankan agar pemerintah bisa membantu petani di kecamatan Bontonompo selatan tepatnya di Desa Salajangki dan Kelurahan Bontoramba agar petani tetap melakukan kegiatan usahatannya disebabkan lahan petani tergantung pada pupuk sehingga harus mengeluarkan banyak biaya dalam kegiatan usahatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, M. Dan Saliem, H.P.,. 2002. Ketahanan Pangan, Konsep, Pengukuran dan Strategi, dalam Forum Penelitian Agro Ekonomi Vol. 20 No. 1. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian. Bogor.
- Ariani, M. Dan T. Sudaryanto. 1991. Pola Konsumsi Makanan Pola Konsumsi Energi dan Protein di Pedesaan Jawa Tengah. Departemen Pertanian Republik Indonesia, Jakarta.
- Baliwati, Y.F. 2001. Model Evaluasi Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani (Desa Sukajadi Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor). Disertasi. Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Badan Ketahanan Pangan Sulawesi Selatan. 2015. Laporan Kinerja Ketahanan Pangan Sulawesi Selatan Tahun 2015. BKP, Sul-Sel
- Departemen Pertanian RI, 2004. Rencana Strategic dan Program Kerja Pemantapan Ketahanan Pangan Tahun 2001 – 2004. Badan Bimas Ketahanan Pangan Departemen Pertanian. Jakarta www.deptan.go.id.
- Ellis, F. 1988. Peasant Economics, Farm Household and Agrarian Development. Cambridge University Press.

- Elly, F.H. 2008. Dampak Biaya Transaksi Terhadap Perilaku Ekonomi Rumahtangga Usaha Ternak Sapi-Tanaman Di Sulawesi Utara. Disertasi. Sekolah Pascasarjana, IPB. Bogor.
- Hanani Nuhfil, .2002 . Analisis Harga Pangan di Jawa Timur. Makalah Seminar Badan Ketahanan Pangan Jawa Timur. 4 – 5 Nopember 2002 . Batu Malang. Jawa Timur.
- Hanani Nuhfil, H. 2012. Strategi Enam Pilar Pembangunan Ketahanan Pangan, Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya.
- Nakajima, C. 1986. Subjective Equilibrium Theory of The Farm Household. Development in Agricultural Economics 3. Elsevier Science Publisher B.V. Printed The Netherlands.
- Nazir, Moh. 2009. Metode Penelitian. Penerbit Ghalia Indonesia Cetakan Ketujuh November 2009.
- Kusnadi, N. 2005. Perilaku Ekonomi Rumahtangga Petani Dalam Pasar Persaingan Tidak Sempurna Di Beberapa Provinsi di Indonesia, Disertasi. Sekolah Pascasarjana, IPB, Bogor.
- Suhardjo dan Hardinsyah, 1989. *Food Consumption and Availability in Five Provinces of Jawa Island*. Media Gizi dan Keluarga. Jurusan Gizi dan Sumberdaya Keluarga. Fakultas Pertanian Bogor. Bogor.